

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Kantin sebagai Media Pembelajaran Kontekstual IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual IPS yang efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih nyata dan bermakna. Pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran dilakukan melalui kegiatan observasi langsung terhadap aktivitas sosial dan ekonomi yang berlangsung di lingkungan kantin sekolah. Aktivitas tersebut meliputi proses jual beli, interaksi sosial, budaya antre, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru IPS memanfaatkan kantin karena dianggap mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang sebelumnya hanya bersifat teoritis di dalam kelas menjadi lebih konkret karena siswa dapat melihat langsung contoh nyata dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPS, konsep seperti produksi, distribusi, konsumsi, interaksi sosial, serta perilaku ekonomi tidak lagi hanya dipahami melalui buku pelajaran, tetapi diamati langsung melalui aktivitas yang terjadi di kantin sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena siswa belajar melalui pengalaman nyata. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar membuat siswa lebih aktif membangun pemahaman sendiri berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPS melalui kantin juga mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih semangat dan tidak mudah bosan karena pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan suasana yang lebih nyata dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan menarik.

Dengan demikian, pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS dapat membantu siswa memahami materi secara lebih nyata, meningkatkan keaktifan siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

B. Kantin sebagai Media Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran IPS, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa, khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Melalui aktivitas yang berlangsung di kantin sekolah, siswa dibiasakan untuk menaati aturan, menjaga ketertiban, serta bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penerapan aturan di kantin sekolah dilakukan melalui pembiasaan budaya antre, menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga ketertiban selama berada di kantin. Guru dan pengelola kantin secara aktif mengawasi dan mengingatkan siswa agar mematuhi aturan yang berlaku.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai terbiasa menerapkan sikap disiplin saat berada di kantin sekolah. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang mulai tertib saat antre, tidak saling berebut saat membeli makanan, serta mengikuti arahan guru dan pengelola kantin. Sikap disiplin tersebut terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam aktivitas sehari-hari di kantin sekolah.

Selain disiplin, penelitian juga menunjukkan adanya pembentukan sikap tanggung jawab siswa melalui aktivitas di kantin sekolah. Siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan meja setelah digunakan, serta melakukan transaksi secara jujur dan tertib. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kantin sekolah dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab, seperti tidak sabar saat antri atau meninggalkan sampah di meja kantin. Namun perilaku tersebut umumnya segera diarahkan dan dibina oleh guru maupun pengelola kantin melalui teguran dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Peran guru dan pengelola kantin dalam pembentukan karakter siswa terlihat sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan teladan kepada siswa. Pengelola kantin juga turut membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kantin sekolah menjadi salah satu lingkungan yang dapat

dimanfaatkan untuk membangun karakter siswa melalui aktivitas nyata yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Kantin sebagai Media Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran IPS. Faktor pendukung utama adalah keberadaan kantin yang berada di lingkungan sekolah sehingga mudah dijangkau dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Kantin juga memiliki aktivitas sosial dan ekonomi yang nyata sehingga sesuai dengan materi IPS yang dipelajari siswa.

Selain itu, dukungan dari kepala sekolah, guru, dan pengelola kantin menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kontekstual di kantin sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sedangkan pengelola kantin membantu pelaksanaan kegiatan observasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi kantin yang cukup bersih, tertata, dan nyaman juga mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS. Lingkungan yang nyaman membuat siswa lebih mudah melakukan observasi dan berdiskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, adanya kerja sama antara guru, pengelola kantin, dan

pihak sekolah membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran IPS. Salah satu kendala utama adalah kondisi kantin yang ramai sehingga siswa terkadang sulit dikondisikan selama kegiatan berlangsung. Suasana kantin yang ramai menyebabkan sebagian siswa kurang fokus terhadap kegiatan observasi.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pembelajaran kontekstual melalui observasi langsung membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Guru harus mengatur waktu secara efektif agar kegiatan observasi, diskusi, dan presentasi dapat berjalan dengan baik sesuai alokasi waktu pembelajaran.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang lebih tertarik membeli makanan dibandingkan melakukan pengamatan terhadap materi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas memerlukan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik dari guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya seperti memberikan pengarahan sebelum kegiatan dimulai, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, serta melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Guru

juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, kerja sama antarwarga sekolah, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kontekstual di lingkungan sekolah.

D. Implikasi Pemanfaatan Kantin sebagai Media Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran IPS memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui lingkungan sekitar.

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, pemanfaatan kantin juga membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar yang mendukung pengembangan pengetahuan sekaligus karakter peserta didik.

Pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran juga memberikan implikasi bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Guru dituntut mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan.

Dengan demikian, pemanfaatan kantin sebagai media pembelajaran kontekstual IPS dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.